

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang memuat transaksi yang dapat memenuhi kebutuhan setiap individu yang tentunya segala bentuk aktivitasnya bertujuan untuk saling menguntungkan satu sama lain. Oleh karenanya di era globalisasi ini secara tidak langsung mengharuskan setiap individu maupun kelompok untuk bersaing dalam suatu bisnis. Dalam membangun suatu bisnis atau usaha tentu diperlukan modal yang memadai. Hal ini juga dapat menimbulkan adanya permasalahan bagi masyarakat yang memiliki skill entrepreneur namun tidak memiliki modal untuk merealisasikannya.

Dewasa ini muncul sistem perekonomian modern yaitu perekonomian yang dikemas sedemikian rapi yang dibentuk dalam suatu instansi yakni perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Kedua instansi ini dibagi ke dalam dua prinsip yakni syari'ah dan konvensional. Masing-masing dari dua prinsip lembaga keuangan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Adanya lembaga keuangan ini sangat berperan penting dalam merealisasikan keinginan masyarakat yang membutuhkan dana untuk menjalankan suatu usahanya sehingga dapat bersaing di era modern ini.

Sistem keuangan yang berlaku di perbankan syari'ah merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, yang tujuannya sebagaimana ditunjukkan oleh para ulama adalah memperkenalkan sistem nilai dan etika Islam

kedalam lingkungan ekonomi.¹Keberadaan bank syari'ah dapat menjadi alternative tersendiri bagi para pelaku usaha yang membutuhkan modal untuk merealisasikan usahanya tersebut. Adanya bank dapat dimanfaatkan sebagai penopang berdirinya suatu bisnis. Dengan adanya bisnis ini maka pendapatan perseorangan dapat meningkat, dengan begitu dapat pula meningkatkan pendapatan nasional. Meningkatnya pendapatan nasional dapat diukur dengan seberapa besar pertumbuhan perkapita masyarakat di suatu negara. Dengan demikian, secara tidak langsung memiliki peran yang besar dalam memajukan perekonomian suatu negara.

Menurut Undang–Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syari'ah pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perbankan syari'ah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah. Pengertian bank menurut Undang–Undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Lembaga keuangan lainnya yaitu seperti bank perkreditan rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Masing–masing dari keduanya merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan usahanya yang berbasis konvensional dan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak membeikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

¹ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 286

² Undang–Undang Nomor 21 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hlm. 2

³ Herlan Firmansyah & Dadang Husen Sobana, *Bank Dan Industri Keuangan Non Bank (Iknb) Syari'ah*, (Jakarta: PT Nagakusuma Media Kreatif, 2014), hlm. 52

Untuk pendirian bank Islam di Indonesia dilakukan pada tahun 1990–an. Bank Islam pertama yang didirikan di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia yang merupakan hasil kerja Tim Perbankan MUI, yang di tandatangani pada tanggal 1 November 1991. Namun daripada itu, bank syari'ah pada dasarnya merupakan pilar ekonomi Islam yang mulai dilakukan pada awal periode 1980–an.⁴

Pada dasarnya konsep teoretis bank Islam yang pertama kali muncul yaitu mengenai konsep bagi hasil, yang muncul pada tahun 1940–an. Pemikiran ini berasal dari beberapa pemikiran penulis yaitu seperti Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948), dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian lebih rinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yaitu Abul A'la Al-Madudi (1961) serta Muhammad hamidullah (1944–1962). Maududi Uzair merupakan seorang perintis teori perbankan Islam dengan karyanya yang berjudul "*A Groundwork for Interest Free Bank*".⁵

Berkaitan dengan industri bisnis di era globalisasi ini, bank menjadi salah satu alternatif bagi para pelaku bisnis yang tidak ingin tertinggal dalam hal perekonomian sehingga ini bisa menjadi peluang bagi bank untuk mendapatkan calon nasabah pembiayaan. Namun daripada itu bank perlu menganalisis dengan cermat dalam memilih nasabah yang mengajukan pembiayaan karena jika tidak maka bukan surplus yang diterima justru malah defisit. Oleh karenanya manajemen risiko sangat dibutuhkan dalam tahap pemilihan nasabah pembiayaan ini.

⁴ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 25

⁵ Sultan Remi Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), hlm. 4

Lembaga keuangan syari'ah berorientasi pada dua keuntungan yakni keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan dunia berupa keuntungan yang bersifat materil dan keuntungan akhirat berupa keberkahan dan selamat dari segala sesuatu yang diharamkan. Oleh karenanya bank syari'ah dalam pelaksanaan kegiataannya perlu berpatokan pada dua landasan hakiki, al-Quran dan Hadits. Hal ini dilakukan agar terhindar dari segala aktivitas yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan syari'ah. Untuk mendapatkan dua keuntungan tersebut maka bank perlu melakukan aktivitas yang produktif. Pencapaian dua keuntungan dapat dilakukan dengan cara tetap menjaga kesehatan laporan keuangan disetiap periodenya. Karena dengan begitu bank akan terus berjalan sehingga dapat bermanfaat pula bagi para nasabah.⁶

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa bank syari'ah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) maka padapenelitian ini penulis fokus membahas mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah tepatnya di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Buana Mitra Perwira. Penulis akan meneliti tentang kesehatan laporan keuangan PT BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga.

BPRS Buana Mitra Perwira merupakan salah satu bank pembiayaan yang ada di provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Purbalingga. Dalam meneliti kesehatan bank dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan bank tersebut. Yakni terletak pada bagaimana pendapatan dan beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasional bank berlangsung, bank perlu mengelolanya sehingga dapat

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 256

menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Pengelolaan ini perlu untuk dilakukan agar kesehatan laporan keuangan perusahaan tetap terjaga.

Untuk mengetahui arus pendapatan dan pengeluaran suatu bank dapat dilihat dari laporan labaruginya. Secara teori apabila pendapatan naik maka akan diikuti dengan kenaikan laba, begitu juga sebaliknya. Sedangkan jika beban, baik itu beban operasional maupun non operasional akan mengurangi laba atau juga dapat dikatakan bahwa semakin besar beban maka berpotensi menurunkan laba suatu bank.⁷

Suatu bank dikatakan sehat apabila pada laporan keuangannya terutama laporan laba rugi berjalannya menunjukkan kondisi yang baik atau juga bisa dikatakan surplus pada setiap periodenya. Laporan laba rugi ini menunjukkan bagaimana kondisi keuangan bank pada setiap periodenya, apakah mengalami surplus atau malah defisit. Oleh karenanya penting bagi bank untuk terus memantau laporan keuangannya agar terus terjaga sehingga setiap periodenya mengalami keuntungan.

Kondisi laporan keuangan yang baik bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik nasabah baru sehingga dapat tercapainya visi dan misi yang telah dirancang oleh suatu bank. Berikut ini adalah data perbandingan antara beban administrasi dan umum, beban non operasional terhadap laba tahun berjalan pada PT BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga, Jawa Tengah.

⁷ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 78

Tabel 1.1
Data Perbandingan Pertumbuhan Beban Administrasi Umum, Beban Non Operasional
dan Laba Tahun Berjalan pada
PT BPR SBuana Mitra Pewira
Periode 2014–2018

(Ribuan Rp)

	BAU	Pertumbuhan (X ₁)	↑ ↓	BNO	Pertumbuhan (X ₂)	↑ ↓	LTB	Pertumbuhan (Y)	↑ ↓
	1.340.333			1.765			1.400.999		
2014									
I	403.072	(937.261)	↓	780	(985)	↓	207.682	(1.193.317)	↓
II	708.958	305.886	↑	780	-	↑	569.026	361.344	↑
III	1.061.159	352.201	↑	18.947	18.167	↑	794.530	225.504	↓
IV	1.360.685	299.526	↓	18.997	50	↓	1.463.582	669.052	↑
2015									
I	355.573	(1.005.112)	↓	-	(18.997)	↓	372.416	(1.091.166)	↓
II	713.950	358.377	↑	-	-	↑	705.222	332.806	↑
III	1.082.150	368.200	↑	66.303	66.303	↑	990.364	285.142	↓
IV	1.427.863	345.713	↓	66.903	600	↓	1.613.495	623.131	↑
2016									
I	369.743	(1.058.120)	↓	1.000	(65.903)	↓	348.297	(1.265.198)	↓
II	729.625	359.882	↑	12.316	11.316	↑	597.793	249.496	↑
III	1.086.792	357.167	↓	63.433	51.117	↑	1.552.329	954.536	↑
IV	1.459.031	372.239	↑	78.235	14.802	↓	1.838.505	286.176	↓
2017									
I	444.941	(1.014.090)	↓	1.728	(76.507)	↓	616.020	(1.222.485)	↓
II	792.704	347.763	↑	50.137	48.409	↑	219.749	(396.271)	↑
III	1.217.178	424.474	↑	74.127	23.990	↓	1.817.296	1.597.547	↑
IV	1.605.986	388.808	↓	102.590	28.463	↑	2.060.854	243.558	↓
2018									
I	449.626	(1.156.360)	↓	17.707	(84.883)	↓	651.727	(1.409.127)	↓
II	827.796	378.170	↑	61.903	44.196	↑	1.248.552	596.825	↑
III	1.271.770	443.974	↑	81.559	19.656	↓	1.713.088	464.536	↓

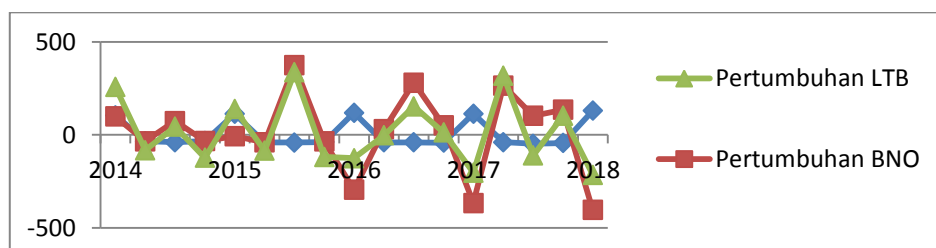
Sumber: www.ojk.go.id diolah oleh peneliti

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pertumbuhan pada masing-masing variabel. Untuk mengetahui pertumbuhan pada masing-masing variabel yang diteliti maka perlu melakukan perhitungan dengan cara mengurangi nilai periode saat ini dengan nilai periode sebelumnya pada masing-masing variabel. Berdasarkan keterangan diatas terlihat bahwa pertumbuhan beban

administrasi umum setiap triwulan pertama diawali dengan angka yang tidak jauh berbeda selisihnya. Untuk variabel beban administrasi umum ini mengalami kenaikan yang cukup teratur karena di triwulan kedua pada setiap tahunnya mengalami kenaikan yang hampir sama yakni pada kisaran angka dibawah 400.000.

Beban non operasional mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 985.000. Kemudian pada triwulan selanjutnya mengalami naik turun cukup teratur yakni ditahun pertama meningkat sebesar sebesar 18.167 dan diikuti penuruannya sebesar 50.000 sampai pada akhir tahun 2014. Ditahun 2015 triwulan pertama tidak ada kenaikan sedangkan pada triwulan selanjutnya terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak teratur.

Laba tahun berjalan juga sebagian besar disetiap triwulannya mengalami kenaikan. Laju kenaikan laba tahun berjalan ini hampir sama dengan beban adm umum dan beban non operasional. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 laba tahun berjalan mengalami tumbuhan secara fluktuatif. Namun pada tahun 2017 triwulan ketiga laba tahun berjalan mengalami pertumbuhan lebih besar dibanding periode sebelumnya yakni tumbuh hingga 1.597.547. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada periode 2016 yaitu ditriwulan pertama turun sebesar 1.265.198.



Grafik 1.1

Perbandingan Pertumbuhan Beban Administrasi Dan Umum, Beban Non Operasional dan Laba Tahun Berjalan Pada PT BPRS Buana Mitra Pewira Periode 2014–2018

Grafik di atas semakin jelas menunjukkan laju perkembangan antara beban administrasi dan umum, beban non operasional dan laba tahun berjalan. Beban administrasi dan umum pada setiap triwulannya mengalami kenaikan yang berlangsung dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Laju kenaikan ini juga dapat dikatakan teratur karena hampir setiap periodenya mengalami pertumbuhan dengan jumlah yang tidak jauh berbeda.

Berbeda dengan beban administrasi dan umum, beban non operasional cukup fluktuatif pertumbuhannya. Di awal periode 2014 mengalami penurunan setelah itu tumbuh hingga akhir periode 2014 namun kembali mengalami penurunan diawal tahun 2015. Setelah itu mengalami pertumbuhan disetiap triwulannya hingga pada tahun 2018. Pertumbuhan laba tahun berjalan juga terus mengalami kenaikan dari 2014 sampai tahun 2016 dan terlihat mengalami sekali penurunan pada tahun triwulan kedua tahun 2017 selanjutnya setelah itu kembali mengalami kenaikan hingga tahun 2018.

Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas terlihat ada permasalahan yang terjadi hampir disetiap triwulannya. Hampir pada setiap periode antara beban administrasi dan umum, beban non operasional dan laba tahun berjalan mengalami peningkatan hal ini tentu tidak sesuai dengan teori yang ada. Teori mengatakan bahwa beban dapat mengurangi laba atau berpotensi menimbulkan kerugian.

Dua keterangan tersebut menunjukkan kondisi antar variabel yang berjalan sesuai dengan teori hanya terjadi pada tahun 2014 dan 2015 di triwulan yang samayaitu ketiga dan empat dan untuk triwulan selanjutnya hingga tahun 2018

ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya fenomena yang terjadi karena tidak selaras dengan teori yang berlaku.

Pada tabel dan grafik hampir dalam setiap periodenya dari tahun 2014–2018 mengalami permasalahan karena tidak sesuai dengan teori yang ada sebagaimana disebutkan oleh Kuswadi dalam bukunya yang berjudul *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Namun ada beberapa periode yang menunjukkan sesuai dengan teori yang ada yaitu laba tahun berjalan turun di saat kedua beban mengalami kenaikan. Oleh karena itu kondisi keuangan PT BPRS Buana Mitra Perwira berdasarkan keterangan di atas dikatakan tidak sehat.

Mengacu dari pembahasan latar belakang di atas sehingga terlihat permasalahan yang terjadi pada PT BPRS Buana Mitra Perwira, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pertumbuhan Beban Administrasi Umum dan Beban Non Operasional terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT BPRS Buana Mitra Perwira periode tahun 2014–2018*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini fokus untuk memaparkan tentang pertumbuhan beban administrasi umum, pertumbuhan beban non operasional dan pertumbuhan laba tahun berjalan. Penulis fokus untuk membahas mengenai bagaimana pengaruh pertumbuhan beban administrasi umum terhadap laba tahun berjalan, bagaimana pengaruh pertumbuhan beban non operasional terhadap laba tahun berjalan serta bagaimana pengaruh pertumbuhan beban administrasi umum dan beban non operasional

terhadap laba tahun berjalan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan beban administrasi umum terhadap laba tahun berjalan secara parsial pada PT BPRS Buana Mitra Perwira?
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan beban non operasional terhadap laba tahun berjalan secara parsial pada PT BPRS Buana Mitra Perwira?
3. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan beban administrasi dan umum dan beban non operasional terhadap laba tahun berjalan secara simultan pada PT BPRS Buana Mitra Perwira?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan beban administrasi umum terhadap laba tahun berjalan secara parsial pada PT BPRS Buana Mitra Perwira;
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan beban non operasional terhadap laba tahun berjalan secara parsial pada PT BPRS Buana Mitra Perwira;
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan beban administrasi umum beban non operasional terhadap laba tahun berjalan secara simultan pada PT BPRS Buana Mitra Perwira.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan manfaat bagi para pihak terkait yang akan menggunakannya baik kegunaan teoretik maupun praktik.

1. Secara Teoretik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang *Pengaruh Pertumbuhan Beban Administrasi Umum dan Beban Non Operasional terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT BPRS Buana Mitra Perwira periode tahun 2014 – 2018* dalam bidang perbankan. Sehingga dapat menambah *khazanah* keilmuan dalam bidang ekonomi, perbankan, dan juga dalam mengelola manajemen perbankan syariah nantinya serta mempermudah dalam mengambil suatu keputusan dalam perusahaan.

2. Secara Praktik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baik kepada PT. BPRS Buana Mitra Perwira maupun masyarakat umum yang selama ini belum memahami konsep *Pengaruh Pertumbuhan Beban Administrasi dan Umum dan Beban Non Operasional terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT BPRS Buana Mitra Perwira*. Adapun bagi bank dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk penyusunan strategi lebih lanjut dalam rangka pengembangan perbankan syariah di Indonesia kedepannya.

Adapun bagi para mahasiswa dosen dan akademisi akan menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan juga menjadi kajian dan wawasan ilmu baru dalam penelitian tentang tingkat profitabilitas bank syariah dan cara melakukan penelitiannya.